BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahsa berbahasa, yaitu terdapat keterampila menyimak, berbicara,membaca dan menulis menulis. Penguasaaan kompetensi berbahasayang baik merupakan dasar bagi pese peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Mruang lingkup mata pembelajara bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup beberapa tiga aspek yaitu aspek kebahasaan, keterampilan dalam berbahasa, danapresiasi sastra. Aspek kebahasaan meliputi fonologi,morfologi, sintaksis, dan semantic dari empat keterampilan berbahasa tersebut dapat digolongkan menjadi dua kelompok besar yaitu keterampilan yang bersifat menerima (represif) meliputi beberapa keterampilan menyimak dan membaca serta keterampilan yang bersifat mengungkapkan (produktif) meliputi keterampilan menulis dan berbicara. Selain itu ada empat keterampilan pokok tersebut terdapat juga satu keterampilan bahasa Indonesia yang menggunakan sastra anak. Keterampilan bahasa yang menggunakan sastra anak meliputi prosa fiksi, puisi dan drama[1].

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan, dan beberapa yang tekandung pesan kepada orang lain sehingga

[1]Mulyasa.*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara,2006), hal 317

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi komunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa terbagi atas dua jenis bahasa yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. dala bahasa lisan digunakan untuk komunikasi beberapa antar pendengar dan pembaca, sedangkan bahsa tulis digunakan antara penulis dan pembaca.

Apabila beberapa hal dikaitkan antara keterampilan berbahasa tersebut dengan tujuan pembelajaran, pada dasarnya keempat keterampilan tersebut merupakan tujuan yangakan ingin dicapai dalapembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, yang terjadi baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra. Selain itu, ada beberap tujuan pembelajaran Bahsa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan bahasa dalam segala fungsinya, yaitu sebagai sarana komuinikasi, sarana berfikir, sarana mengemukakan gagasan/ide, perasaan, dan sebagai sarana berekpresi.

Menyimak sebagai salah satu keterampilan dalam berbahasa menjadi dasar keterampilan dala berbahasa lainnya karena penguasaan keterampilan menyimak merupakan kegiatan pertama yang dikuasai manusia dan kegiatan yang banyak dilakukan dari kegiatan berbahasa yang lainnya. Wilga M. River menyatakan bahwa "kebanyakan orang dewasa menggunakan 45% waktunya kurang yang digunakan untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan hanya 9% untuk menulis". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kemampuan menyimak sangatlah penting sehingga perlu dibina dan dilatih. Selain itu, menyimak dapat melatih kemampuan berpikir karena didalamnya ada proses yang melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan, dan pengertian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kata lain dalam menyimak merupakan suatu proses, sebagaimana Tarigan mengemukakan bahwa menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan yang mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya[2].

Dalam kurikulum bahasa Indonesia di sekolah dasar, menyimak mendapat porsi yang jelas. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya untuk melatih dan mengembangkan kemampuan menyimak siswa yang sebelumnya telah diperoleh sebelum masuk pendidikan formal. Salah satu kompetensi menyimak yang harus dikuasai siswa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, khususnya kelas V adalah mengidentifikasi unsure cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya. Kompetensi tersebut akan tercapai dan dikuasai oleh siswa apabila proses pembelajaran bahasa Indonesia menyimak dilakukan secara optimal. Untuk menciptakan suatu pembelajaran yang optimal, guru harus terampil memilih dan menerapkan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa. Dengan selalu penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga dan menarik diharapkan dapat menimbulkan motivasi terhadap pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran menyimak cerita rakyat di MINU Miftahul ulum Tegalarum kedemungan belum dilaksanakan secara optimal. Suasana pembelajaran yang tercipta membuat siswa pasif dalam pembelajaran, karena siswa hanya mendengarkan saja, sehingga hasil belajar belum optimal. Dengan kata lain siswa kesulitan dalam pembelajaran menyimak. Padahal jika dilihat dari jenis-jenis

[2] Djuanda *Seni menuangkan gagasan*,(Yogyakarta:Kanisius,2008),hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimak, menyimak tidak hanya menyimak pasif, tetapi ada yang dinamakan menyimak kreatif dan apresiatif.

Berkaitan dengan pembelajaran menyimak cerita rakyat mata pelajaran bahasa Indonesia, penulis mencoba mengangkat permasalahan yang terjadi di kelas. Dari penelitian awal yang dilakukan,diperoleh data awal yaitu siswa kelas V MINU Miftahul Ulum Tegalarum Kedemungan Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan berjumlah 17 orang siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Hasil penelitian awal pada proses belajar mengajar di kelas V MINU Miftahul ulum tegalarum kedemungan Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan terlihat kinerja guru dan aktifitas siswa sebagai berikut :

1. Guru tidak menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa.
2. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
3. Sebagian siswa memperhatikan penjelasan dari guru sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru karena mengantuk, ngobrol, becanda dan ribut di kelas.
4. Pembelajaran biasanya hanya berpusat pada guru, artinya siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif dan terlibat dalam proses menyimak
5. Guru menutup pelajaran tanpa memberikan tindak lanjut kepada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari permasalaha di atas, dilakukanlah penelitian tindakan kelas dengan judul *"Penggunaan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat pada mata pelajran Bahasa Indonesia di Kelas V MINU Miftahul Ulum Tegalarum Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan"*.

B. Rumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang masalah di atas, maka timbul permasalahan di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode simulasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MINU Miftahul Ulum Tegalarum Kedemungan Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana kemampuan menyimak cerita rakyat mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MINU Miftahul Ulum Tegalarum Kedemungan Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimana penggunaan metode simulasi untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat di kelas V MINU Miftahul Ulum Tegalarum Kedemungan Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Penulisan penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan metode simulasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MINU Miftahul Ulum Tegalarum KedemunganKecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mengetahui kemampuan menyimak cerita rakyat di kelas V MINU Miftahul Ulum Tegalarum Kedemungan Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.
3. Untuk mengetahui penggunaan metode simulasi untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat di kelas V MINU Miftahul Ulum Tegalarum KedemunganKecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Bagi siswa

1. Memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan.
2. Memperoleh hasil pembelajaran yang lebih bermakna.
3. Meningkatkan minat, antusias, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran
4. Mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran menyimak
5. Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak cerita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi guru

1. Memberikan stimulus agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan model-model pembelajaran lainnya.
2. Memperoleh wawasan dan pengalaman dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Bagi Sekolah

Memberikan konstribusi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di sekolah.

E. Batasan Masalah

Karena permasalah yang diteliti terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut: Materi bahasa Indonesia yang diteliti yaitu menyimak cerita rakyat dengan menggunakan sebuah naskah siswa kelas V, model pembelajaran inovatif yang digunakan adalah metode simulasi , target penelitiannya adalah hasil belajar melalui nilai harian siswa tentang kemampuan menyimak cerita rakyat melalui sebuah naskah kelas V MINU Miftahul Ulum Kedemungan Pasuruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id